

DAKWAH & POLITIK

Persoalan yang membayangi keberadaan partai politik salah satunya adalah konflik internal yang terjadi. Hal ini tak terkecuali bagi partai politik yang menjadikan Islam sebagai identitas. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menjadi satu diantara parpol Islam yang mengalami gejolak internal. Gejolak yang kemudian menjadi pemicu munculnya Partai GELORA Indonesia yang dinahkodai oleh mantan kader PKS itu sendiri.

Buku yang ada dihadapan pembaca ini merupakan intisari dari tesis penulis pada saat menuntaskan gelar Magister Sosial di program Pascasarjana Sosiologi, FISIP Universitas Andalas. Melalui buku ini, pembaca akan disuguhkan beberapa pembahasan yang berkaitan dengan gejolak internal yang melanda Partai Keadilan Sejahtera dari tingkat pusat pada umumnya, hingga gejolak yang menjalar ke daerah yakni Sumatera Barat khususnya.

Penulis memulai pembahasan di dalam buku ini dengan menelusuri perjalanan Partai Keadilan Sejahtera pada saat masih dalam bentuk gerakan dakwah hingga berkembang dengan memunculkan partai politik sebagai representasinya di ruang publik (tanpa menghilangkan Jama'ah Tarbiya sebagai gerakannya). Hal ini dimaksudkan agar pembaca memahami konteks konflik yang muncul mendera PKS. Selain itu, pembaca juga akan disuguhkan mengenai tindakan kader dalam merespon konflik yakni bertahan di dalam partai atau memilih keluar dari partai.



Penerbit Haura Utama

Anggota IKAPI Jawa Barat
Instagram: @haurautama
Website: penerbithaura.com
Email: haurautama@gmail.com

Sambutan:
Prof. Dr. Afrizal, MA.
Guru Besar Sosiologi Konflik
Universitas Andalas

Pengantar:
Dr. Bob Alfiandi, M.Si.

DAKWAH & POLITIK

(PKS : Perjalanan Hingga Pertentangan)

FENDI AGUS SYAPUTRA, S.SOS., M.SOS.



DAKWAH & POLITIK

(PKS : Perjalanan Hingga Pertentangan)



FENDI AGUS SYAPUTRA, S.SOS., M.SOS.

Dakwah & Politik

PKS : Perjalanan hingga Pertentangan

Fendi Agus Syaputra, S.Sos., M.Sos.



Haura Utama

Dakwah & Politik (PKS : Perjalanan hingga Pertentangan),
karya Fendi Agus Syaputra, S.Sos, M.Sos,
diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Haura Utama, 2023

14 x 20 cm, xiv + 198 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mereproduksi atau memperbanyak seluruh
maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk dan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Editor dan Penata isi: Zulfa
Perancang sampul: Idea.project



CV. Haura Utama

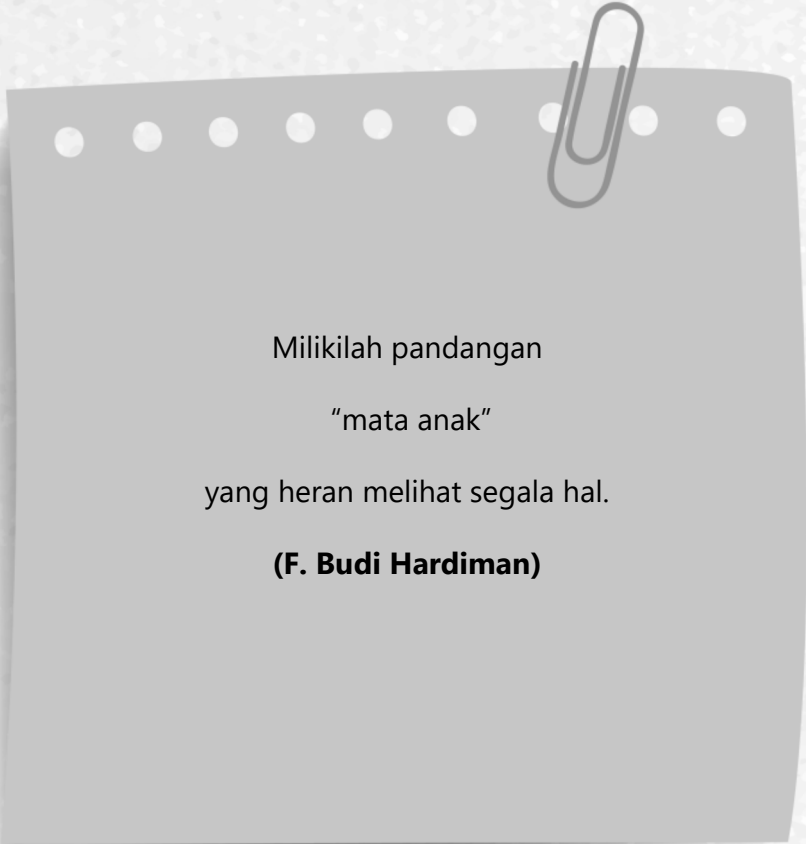
📍 Anggota IKAPI Nomor 375/JBA/2020
📍 Nagrak, Benteng, Warudoyong, Sukabumi
☎ +62877-8193-0045 ✉ haurautama@gmail.com

Cetakan I, Agustus 2023

ISBN: 978-623-492-557-9



***"Bagi siapapun yang juga tengah belajar,
Jangan berhenti!"***



Milikilah pandangan
"mata anak"
yang heran melihat segala hal.

(F. Budi Hardiman)

Sambutan

Prof. Dr. Afrizal, MA
Guru Besar Sosiologi Konflik
Universitas Andalas

Konflik organisasi atau konflik dalam organisasi merupakan salah satu objek kajian konflik. Dalam hal ini, organisasi merupakan arena konflik, yang terdiri dari konflik antarpersonal, konflik antarkelompok, dan konflik organisasi. Konflik antarpersonal merupakan konflik personal: terjadi antara karyawan/pegawai organisasi berkenaan dengan hal-hal yang sifatnya personal; Konflik antarkelompok dalam organisasi biasanya konflik antardivisi atau bagian-bagian dalam organisasi; Konflik organisasi merupakan konflik antara organisasi dengan karyawan organisasi. Konflik jenis ketiga tergolong konflik kelas (baik kelas ekonomi maupun sosial, otoritas). Konflik seperti ini disebut konflik asimetris atau konflik struktural. Organisasi direpresentasikan oleh pemilik (organisasi ekonomi) atau oleh pemimpin.

Ketiga jenis konflik tersebut lumrah terjadi dalam organisasi. Kejadian dan eskalasinya berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor transformasi dan eskalasi konflik. Dengan hadirnya faktor-faktor pemicu, pemungkin, dan mobilisasi, konflik dalam organisasi yang tidak efektif ditangani oleh organisasi dapat berkembang ke arah yang menghancurkan organisasi: membuatnya tidak bekerja, terbelah, atau bahkan bubar.

Kajian konflik dalam organisasi memperhatikan hal-hal tersebut. Pertama, perhatian diberikan terhadap jenis-jenis konflik yang terjadi dalam sejumlah organisasi atau dalam sebuah organisasi: Apakah konflik yang terjadi adalah konflik personal atau konflik organisasi (struktural). Kedua, fokus penelitian terhadap penyebab-penyebab konflik: Apa penyebab konflik organisasi tipe tertentu. Peneliti mungkin memberikan perhatian terhadap faktor-faktor psikologis atau sosiologis atau kombinasi kedua. Ketiga, kajian-kajian konflik organisasi memberikan perhatian terhadap pengelolaan dan resolusi konflik.

Dalam korporasi, kajian konflik organisasi sering tentang konflik buruh dengan manajemen perusahaan/pemilik. Manajemen perusahaan adalah pihak pengelola perusahaan; Pemilik perusahaan adalah pemilik kapital yang sekaligus sebagai pengelola. Buruh adalah pekerja yang tidak berwenang dan tidak memiliki kapital dalam perusahaan. Di Kota Padang, konflik seperti itu telah mengakibatkan sebuah perusahaan tutup atau tidak lagi beroperasi. Banyak kelompok tani dan koperasi berhenti beroperasi karena konflik antara anggota dengan pengurus tidak mampu ditangani secara efektif. Konflik organisasi yang tidak tertangani secara efektif telah mengakibatkan sebuah negara, seperti Uni Soviet, hancur.

Buku yang ditulis oleh Fendi Agus Syaputra, M.Sos ini tentang konflik organisasi sebuah partai politik: Konflik antara pengurus partai dengan anggota partai. Penulis menunjukkan bahwa konflik organisasi partai politik lumrah di Indonesia; Dalam keadaan ketiadaan regulasi penyelesaian konflik dalam organisasi yang efektif, konflik organisasi partai politik dapat

berakibat terbelahnya partai politik. Namun di sisi lain, ini merupakan cara partai politik bertumbuh di Indonesia.

Buku ini layak menjadi rujukan dalam kajian partai politik sebagai sebuah organisasi dan konflik dalam organisasi.

Padang, 31 Mei 2023

Prof. Dr. Afrizal, MA

Guru Besar Sosiologi Konflik

Universitas Andalas

Pengantar

Dr. Bob Alfiandi, M.Si

(Dosen Sosiologi Universitas Andalas)

Kajian mengenai partai politik Islam,¹ telah menjadi satu paradigma² dalam kajian politik.³ Tema-tema kajian yang diusung para ahli ilmu sosial tentang parpol Islam, diantaranya, ideologi partai, sejarah berdiri dan kiprah partai dalam panggung politik Indonesia, hubungan parpol Islam dengan Negara (yang sekuler dan otoritarian) serta, yang paling di minati dinamika internal parpol seperti konflik internal yang berujung pada pecahnya partai.

Ketertarikan para sarjana pada partai Islam, karena sejarah realitas politik Indonesia, menunjukkan bahwa Partai politik Islam kental mewarnai pentas politik dan sejarah Indonesia.⁴ Seperti Sarekat Indonesia (SI), yang kemudian berubah menjadi Partai Syarikat Indonesia (PSI) pada tahun 1920 dan kemudian

¹ Selanjutnya disebut parpol Islam

² Paradigma merupakan cara pandang, prinsip dasar, metode dan nilai-nilai dalam memecahkan suatu masalah yang dipegang teguh oleh suatu komunitas ilmiah tertentu. Menurut Thomas Kuhn, paradigma adalah pandangan yang mendasar tentang apa yang menjadi pokok persoalan dalam ilmu pengetahuan (sosial) tertentu. Ia merupakan jendela keilmuan yang dipergunakan komunitas ilmu untuk melihat dunia sosial. Lihat George Ritzer (terj. 1985), Sosiologi Berparadigma Ganda, Rajawali Press, Jakarta.

³ Firman Noor, 2015. Perpecahan dan Solidaritas Partai Islam di Indonesia : Kasus PKB dan PKS di Dekade Awal Reformasi, LIPI Press, Jakarta. hal.19.

⁴ M.C.Ricklefs, 2001. A History of Modern Indonesia, London, Palgrave, hal.230.

kembali berubah di tahun 1929 menjadi Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII).

Kelahiran Parpol Islam bermetamorfosa dari asumsi umat Islam, di masa pergerakan kebangsaan pra-kemerdekaan Indonesia, yang beranggapan bahwa perjuangan kebangsaan akan lebih mangkus jika dilakukan melalui persyarikatan yang ada. Persyarikatan ini, lambat laun membentuk partai politik. salah satu contohnya adalah pendirian Sarekat Islam yang merupakan pelopor kebangkitan nasional Indonesia di tahun 1905-1906, Muhammadiyah 1912 dan Nahdlatul Ulama (NU) 1926.

Pasca kemerdekaan Indonesia, tepatnya tahun 1955, partai-partai Islam lahir dan mempengaruhi panggung politik ketika itu. Ambil contoh Partai Masyumi, Partai Nahdlatul Ulama (NU), Partai Tarbiyah Islamiyah (Perti) dan Parta Politik Tarekat Islam (PPTI). Masyumi dan NU, dari hasil hitung suara dalam pemilu tersebut, menduduki rangking kedua dan ketiga nasional dibawah Partai Nasional Indonesia (PNI).⁵ NU sebelumnya merupakan bagian dari Masyumi.⁶ Namun, karena kepentingan politik NU tidak diakomodir dalam pembagian jatah kursi di DPR, maka NU memilih hengkang dari Masyumi.⁷ Seandainya NU menjadi bagian Masyumi, dapat di duga partai Islam akan

⁵ Andreas Ufen, 2005. Political Parties in Post-Suharto Indonesia: Between Politik Aliran and Philippinisation (GIGA German Institute of Global, Hamburg, hal 5.

⁶ Rex Motimer, 2006. Indonesian Comunism Under Soekarno: Ideology and Politics 1959-1956. Equinox Publising, Jakarta Singapor. Hal.56.

⁷ Syamsudin Haris, 1991. PPP dan Politim Orde Baru, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta. hal.58.

Pengantar Penulis

menjadi pemenang dalam Pemilu 1955 tersebut. Bagi para ilmuwan sosial, kajian parpol Islam ini menarik karena nilai ideal dengan kenyataan kontradiktif. Di satu sisi, Islam mengusung persaudaraan, di sisi lain parpol Islam memiliki banyak faksi sehingga sulit disatukan.⁸

Kajian mengenai konflik internal parpol Islam di Indonesia, terkadang berujung pada pecahnya parpol dan berujung terbentuknya parpol Islam baru, telah cukup banyak dilakukan. Seperti Budiarti et.all, yang melihat terjadinya faksi-faksi di dalam parpol Islam yang kemudian memicu konflik internal partai.⁹ Prahara partai Islam dengan kasus PPP dan PKS, telah pula dikaji oleh Nurdin, et.all (2018).¹⁰ Buku yang sedang anda baca ini, meneruka dengan fokus lain, yakni sebagai parpol Islam yang integral dengan partai yang di daerah, apakah konflik dipusaran elit (pengurus pusat) yang menyebabkan pecahnya partai akan berimbas pada terbelahnya anggota partai di daerah. Buku ini penting dibaca karena kebaruannya tersebut dan penuh dengan informasi “orang dalam” yang walaupun penuh dengan kata bersayap mampu diinterpretasi sang penulis dengan jernih. Selamat membaca.

Tidak dapat dipungkiri, keberadaan partai politik dengan segala intrik yang menyertai keberadaan tersebut merupakan elemen yang begitu penting dalam berjalannya demokrasi. Partai politik disatu sisi menjadi dapur yang menyajikan calon-calon politisi yang mengisi berbagai institusi demokrasi yang ada. Di sisi yang lain partai politik juga menjadi jembatan bagi elemen demokrasi lainnya yakni rakyat untuk menyuarakan aspirasinya. Dan yang tak kalah penting, partai politik menjadi kendaraan bagi berbagai nilai yang diyakini sebagai kebenaran akan dihantarkan ke permukaan agar dikenal bahkan diterima sebagai keyakinan bersama.

Persoalan yang membayangi keberadaan partai politik salah satunya adalah konflik internal yang terjadi. Hal ini tak terkecuali bagi partai politik yang menjadikan Islam sebagai identitas. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menjadi satu diantara parpol Islam yang mengalami gejolak internal. Gejolak yang kemudian menjadi pemicu munculnya Partai GELORA Indonesia yang dinahkodai oleh mantan kader PKS itu sendiri.

Buku yang ada dihadapan pembaca ini merupakan intisari dari tesis penulis pada saat menuntaskan gelar Magister Sosial di program Pascasarjana Sosiologi, FISIP Universitas Andalas. Melalui buku ini, pembaca akan disuguhkan beberapa pembahasan yang berkaitan dengan gejolak internal yang melanda Partai Keadilan Sejahtera dari tingkat pusat pada umumnya, hingga gejolak yang menjalar ke daerah yakni Sumatera Barat khususnya.

⁸ Mohammed Ayoob, 2009. *The Many Faces of Political Islam: Religion and Politics in Moslim World*. Ann Arbor, Michigan University Press.

⁹ Aisah Putri Budiarti dkk, 2018. *Faksi dan Konflik Internal Partai Politik di Indonesia Era Reformasi*, Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

¹⁰ M.Amin Nurdin, Dkk, 2018. *Prahara Partai Islam: Komparasi Konflik Internal PPP dan PKS*. Jakarta, Yayasan Obor (Buku Obor).

Daftar Isi

Sambutan Prof. Dr. Afrizal, MA	v
Pengantar Dr. Bob Alfiandi, M.Si.....	viii
Pengantar Penulis.....	xi
Daftar Isi.....	xiii
1 Pendahuluan.....	1
1. Demokrasi dan Partai Politik	1
2. Konflik Partai Politik	4
3. Sekilas tentang PKS dan GELORA Indonesia.....	13
4. Tentang Pelaksanaan Penelitian.....	17
5. Teori Tindakan Sosial Max Weber	20
2 PKS : Lahir dan Perkembangan	24
1. Gerakan Tarbiyah Sebagai Titik Awal.....	24
2. Menyikapi Kejatuhan Soeharto.....	45
4. Menjadi Partai Keadilan Sejahtera.....	51
3 Jama'ah Tarbiyah dan PKS di Sumatera Barat.....	56
4 PKS : Partai Dakwah	67
1. Keberadaan <i>Halaqah</i> dan <i>Usrah</i>	68
2. Levelisasi Kader.....	75
5 Konflik Internal Partai Keadilan Sejahtera.....	92
1. Kelompok Idealis Vs Kelompok Pragmatis	93
2. Kelompok Apatitis	98
3. Kelompok yang Meninggalkan Partai.....	99
4. Faksi Sekjen Vs Faksi Penantang	103

Penulis memulai pembahasan di dalam buku ini dengan menelusuri perjalanan Partai Keadilan Sejahtera pada saat masih dalam bentuk gerakan dakwah hingga berkembang dengan memunculkan partai politik sebagai representasinya di ruang publik (tanpa menghilangkan Jama'ah Tarbiyah sebagai gerakannya). Hal ini dimaksudkan agar pembaca memahami konteks konflik yang muncul mendera PKS. Selain itu, pembaca juga akan disuguhkan mengenai tindakan kader dalam merespon konflik yakni bertahan di dalam partai atau memilih keluar dari partai.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang membantu penulis dalam terbitnya buku ini. Semoga buku ini bisa memberikan manfaat baik itu dalam kajian konflik organisasi, kajian partai politik, dan manfaat dalam berbagai bentuk lainnya.

Selamat Membaca.

Kota Payakumbuh, 27 Juli 2023

Fendi Agus Syaputra, S.Sos., M.Sos

5.	Kelompok Konservatif Vs Kelompok Progresif.....	105
6	Konflik Internal PKS Periode 2015-2020	111
1.	Pemecatan Fahri Hamzah.....	111
2.	Faksionalisasi dalam Pemecatan Fahri Hamzah	114
3.	Gerakan Arah Baru Indonesia (GARBI).....	121
4.	Partai Gelombang Rakyat Indonesia	125
7	Konflik yang Berkembang di PKS Sumatera Barat.....	129
1.	Isu Partai Terbuka & Penyingkiran Anis Matta.....	130
2.	GARBI Sumatera Barat	143
3.	Respon DPW PKS Sumbar	145
4.	Partai GELORA Indonesia DPW Sumatera Barat	157
8	Tindakan Kader PKS Sumatera Barat.....	159
1.	Kader PKS yang Bertahan di PKS	160
2.	Kader yang Keluar dari PKS.....	175
3.	Analisis Tindakan Kader.....	184
	Referensi.....	193
	Profil Penulis.....	197

1

Pendahuluan

1. Demokrasi dan Partai Politik

Demokrasi sebagaimana yang kita pahami merupakan sistem pemerintahan yang memberikan kekuasaan tertinggi kepada rakyat. Hal ini selaras dengan gagasan Abraham Lincoln yang dikutip Sunarso (2015 : 10) tentang demokrasi yakni pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Demokrasi menempatkan rakyat sebagai unsur utama dalam berjalannya pemerintahan. Sederhananya rakyat merupakan pihak yang paling berkuasa.

Dalam perkembangannya, demokrasi menemukan berbagai bentuk dalam penerapannya. Terdapat dua jenis demokrasi yang bisa kita lihat hari ini yakni demokrasi langsung dan demokrasi perwakilan. Sunarso (2015) menjelaskan demokrasi langsung merupakan penerapan dimana rakyat betul-betul dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan hukum, perumusan kebijakan, dan proses pemerintahan lainnya. Terdapat juga bentuk demokrasi lainnya yaitu demokrasi perwakilan, yang dimaksud demokrasi perwakilan ialah setiap orang memiliki hak untuk memilih orang-orang dalam proses yang disediakan. Dan orang-orang yang terpilih diberikan wewenang untuk merumuskan kebijakan, mengambil keputusan dengan dasar atas kepentingan rakyat. Mereka yang terpilih sebagai perwakilan bertanggungjawab terhadap rakyat.